

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kepustakaan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian

Tabel 2.1 Matriks Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian (peneliti,tahun)	Metode & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (ctps) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 (Aditya Pradana etal.,2021)	Desain penelitian adalah quasi eskperimental dengan rancangan penelitian pre and posttest without control	Terhadap pengaruh animasi lagu terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (ctps) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19	Sama menggunakan metode penelitian quasi eksperimental dengan rancangan penelitian pre and posttest without control	Variabel dan responden berbeda
2.	Evaluasi program edukasi dengan video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi COVID-19	Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan (preliminary study dalam satu kawasan pemukiman	Edukasi kesehatan menggunakan poster dan video dapat merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih	Sama meneliti tentang sikap dalam menghadapi covid-19	Variabel responden dan metode berbeda
3.	Pengetahuan,sikap dan praktik diantara populasi umum selama	Survei online scross-sectional dilakukan di	Temuan menunjukkan bahwa Pengetahuan	Sama-sama meliti tentang	Variabel tertutup, Responden dan

	wabah covid-19 di iran: Survei Online Bagian Nasional (Kakeman et al., 2020)	iran hari 25 Februari hingga April menggunakan kuisisioner yang dikelola sendiri pada 1.480 orang	n dan sikap masyarakat terhadap covid-19 pada wabah berada pada tingkat yang tinggi	pengetahuan dan sikap	metode berbeda
4.	Pengetahuan, persepsi dan pencegahan praktik terhadap covid-19 di awal wabah di kalangan medis Universitas Jimma Pengunjung pusat, Southwest Ethiopia (Kebede et al, 2020)	Sebuah studi scross-sectional dilakukan pada 247 pengunjung sampel, dari 20-24 maret 2020	Status pengetahuan dan praktik yang diinginkan tidak cukup untuk mengatasi hal ini virus yang menyebar dengan cepat	Sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan sikap	Variabel tertutup, responden dan metode berbeda
5.	Tingkat pengetahuan dan perilaku dan Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang covid-19 (Purnamasari 2020)	Peneliti ini bersifat kuantitatif dengan desain analitik korelasi jumlah sampel 144 responden secara acak, analisis data menggunakan metode korelasi analitik spearman	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat seputar pandemic dengan p-value 0,047	Sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan sikap	Variabel tertutup, responden dan metode berbeda

B. Landasan Teori

1. Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah epidemi yang terjadi pada skala global virus corona menjadi salah satu masalah baru dan menjadikan masalah global yang serius. Badan kesehatan dunia WHO akhirnya mendeklarasikan Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan dan dunia Internasional Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), Covid-19 adalah contoh terbaru dari penyakit menular new emerging dan disertai ancaman kompleks bagi manusia (WHO,2020).

b. Penyebaran virus covid-19

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada Covid-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan Covid-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien Covid- 19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan

terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih dalam masa inkubasi. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun (Asia, 2020).

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi,gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar. Penyebaran virus sangat cepat.Virus Covid-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia, namun sekarang menular dengan cepat darimanusia ke manusia (Liu et al., 2020).

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi,gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga

ris iko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar. Penyebaran virus sangat cepat. Virus Covid-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia, namun sekarang menular dengan cepat dari manusia ke manusia (Liu et al., 2020).

2. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Artinya perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu atau masyarakat sendiri. Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran.

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Secara umum tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Tujuan dapat diperinci lebih lanjut antara lain, menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dimasyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat terutama mencuci tangan pakai sabun untuk menghindari berbagai penyakit seperti diare dan virus covid 19, serta mendorong pengembangan dan menggunakan secara tepat sarana pelayanan

kesehatan yang ada.

c. Metode Pendidikan Kesehatan

Metode yang digunakan dalam aplikasi pendidikan kesehatan adalah :

1) Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dan memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan atau bisa disebut kelompok kecil.

2) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kejadian, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasa atau materi yang sedang disajikan.

3) Role Playing

Metode role playing adalah peserta memainkan peran dalam suatu situasi.

4) Ceramah

Metode ceramah sebuah metode pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan serta lisan kepada sejumlah audiens, yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

d. Media yang digunakan

1) Media cetak

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk

menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada masyarakat khayalak massa, bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.

2) Media Elektronik

a) Televisi, penyampaian informasi kesehatan melalui media televisi dapat berbentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi, atau hanya tanya jawab sekitar masalah kesehatan dll.

b) Radio

Penyampaian informasi kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam-macam, antara lain tanya jawab, ceramah, radio spot, dan sebagainya.

c) Video

d) Slide

e) Media Papan

Papan-papan yang dipasang ditempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi kesehatan.

3. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci Tangan Pakai Sabun adalah bagian dari praktik kebersihan diri yang harus rutin dilakukan oleh setiap individu baik dewasa maupun anak-anak agar dapat terhindar dari penularan penyakit. Dengan semakin banyaknya jenis penyakit yang dapat ditularkan karena menyentuh barang atau alat yang terkontaminasi bakteri atau virus, maka individu akan mudah sekali terinfeksi penyakit menular. Saat ini sedang terjadi epidemi

Covid-19 yang menular melalui droplet. Droplet yang jatuh dipermukaan tertentu akan terkontaminasi terutama ditempat umum seperti kendaraan umum, tempat bermain, sekolah dan sebagainya. Penularan penyakit covid-19 ini sangat cepat namun sebenarnya mudah dicegah. Salah satu caranya adalah dengan praktik cuci tangan pakai sabun di waktu penting. Cuci tangan pakai sabun adalah waktu penting kebersihan diri yang dilakukan pada saat setelah tangan terkontaminasi dengan bakteri atau virus. Lima waktu penting CTPS adalah sebelum makan, setelah makan, setelah ke toilet, setelah beraktivitas atau menyentuh permukaan benda, sebelum menyusui (Covid-, 2021).

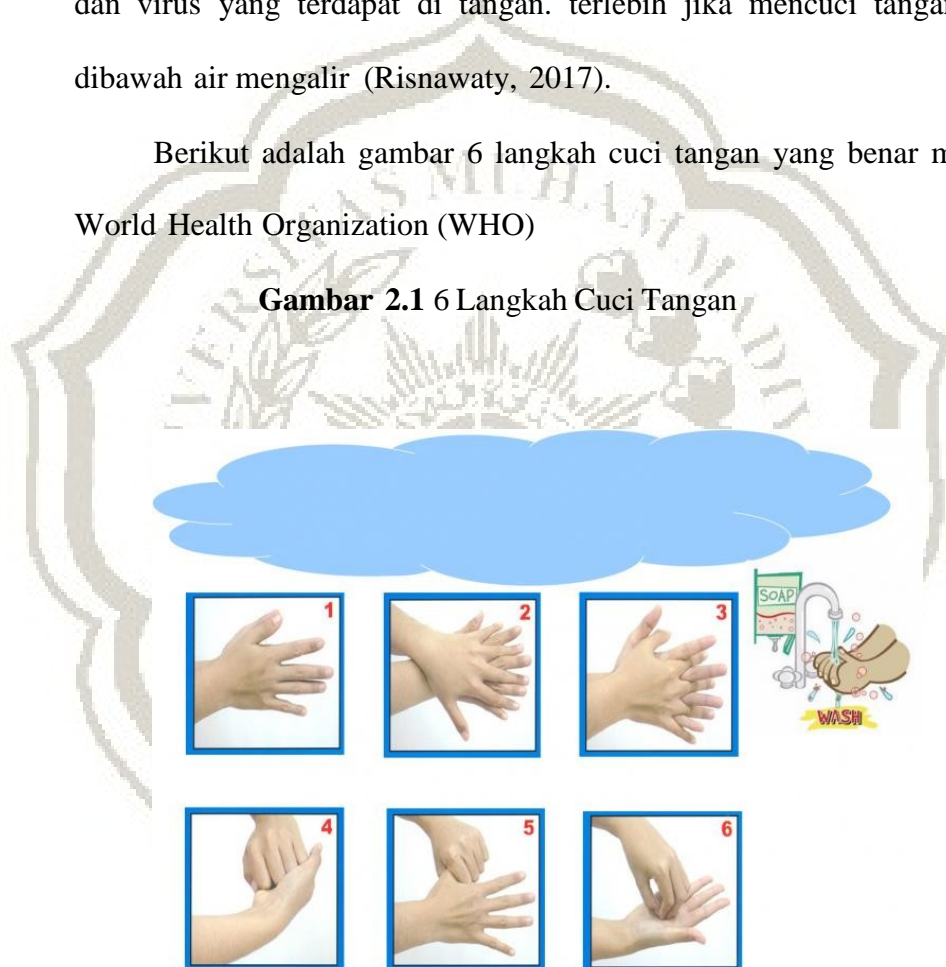
Cuci tangan pakai sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare, ISPA, dan covid- 19, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada warga desa Karangnans karena hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Oleh karena itu perlu diberikan upaya-upaya komunikasi, informasi, dan Edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada warga Desa Karangnans ini. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan bilas setidaknya 40 sampai 60 detik. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan keringkan dengan handuk bersih atau tisu (Muflihah et

al., 2020).

Hal terpenting CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan tetapi cara mencuci tangannya. Kebiasaan dalam cuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan. terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir (Risnawaty, 2017).

Berikut adalah gambar 6 langkah cuci tangan yang benar menurut World Health Organization (WHO)

Gambar 2.1 6 Langkah Cuci Tangan



- a. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
- b. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- c. Gosok sela-sela jaritangan hingga bersih

- d. Bersihkan ujungjari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
- e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah seberapa kedalaman responden dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti bagaimana manusia menyelesaikan masalah baru (Notoatmodjo, 2012). Dan menurut Kholid dan Notoatmodjo (2012) terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) suatu materi yang telah dipelajari dan di terima dari sebelumnya, dan rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah kata kerja yang mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

2) Memahami (Comprehensiaon)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan di interprestasikan secara benar sesuai fakta

3) Aplikasi (Aplication)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami

suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (Analysis)

Kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitanya satu dengan yang lainnya. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

5) Sintesis (Synthesis)

Suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Faktor-Faktor yang Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Retnaningsih, 2016) faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

1) Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran

dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2) Informasi atau Media Massa

menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi di bawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi imbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang di dapatkan akan baik tapi jika lingkungannya kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang berada dengan orang yang disekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.

5) Pengalaman

Bagaimana cara menyelesaikan masalah dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang di dapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Usia, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik dan bertambah. Menurut Depkes RI (2009) Pembagian Usia masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun. Menurut WHO Pembagian Usia Dewasa 20-60 tahun.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang bersangkutan mengungkapkan akan hal-hal yang diketahuinya dalam bentuk jawaban baik lisan maupun tulisan (Notoatmodjo dalam Ma'munah 2015). Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur dari subjek penelitian. Pengukuran tingkat pengetahuan menurut Wawan dan Dewi (2011) di interprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu : Baik: jika 76-100 % pertanyaan dapat dijawab dengan benar, Cukup: jika 56-75 % pertanyaan dapat dijawab dengan benar, Kurang <56 % pertanyaan dapat dijawab dengan benar.

5. Sikap

a. Pengertian

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda- beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Maka dari itu hasil sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima).

Menurut LL. Thursione yang dikutip oleh Abu Ahmadi (2011) menyatakan, Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek

psikologi ini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.

La Pierre dalam Azwar (2015) berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali di hadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional (Azwar, 2015). Dapat disimpulkan, sikap merupakan suatu kesesuaian individu terhadap objek dari berbagai stimulus yang ada di sekitar seperti sosial dan emosi.

Menurut Sarwono (2011), sikap (*attitude*) adalah istilah yang

mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Dari pernyataan tersebut, sikap merupakan sesuatu hal rasa suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu.

Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi symbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif.

b. Komponen Sikap

Bambang mengutip pendapat Abu Ahmadi (2011) yang menjelaskan komponen sikap mempunyai tiga aspek berikut:

- 1) Aspek kognitif yaitu berkaitan dengan gejala mengenai pikiran. Aspek ini berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu. Aspek ini berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berkaitan dengan objek.
- 2) Aspek afektif adalah berwujud proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan pada objek-objek tertentu.

Aspek konatif adalah berwujud proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan pada objek-objek tertentu. Pada

buku yang berbeda Krech, Crutchfield, dan Ballachey dalam Sobur (2013) merumuskan tiga komponen kognitif seperti komponen kognitif, komponen perasaan, dan kecenderungan tindakan. Komponen perasaan dapat diukur secara eksperimen, maka hasilnya objek dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak. Komponen kecenderungan tindakan adalah kecenderungan tindak seseorang, baik positif maupun negatif terhadap objek sikap.

c. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap dapat berbentuk atau berubah melalui empat macam hal yaitu :

- 1) Adopsi adalah kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri, individu-individu mempengaruhi terbentuknya sikap.
- 2) Diferensiasi yaitu dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman usia, maka hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Dari objek tersebut, sikap dapat berbentuk dengan sendirinya.
- 3) Integrasi adalah pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal yang akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang

bersangkutan.

Dalam Buku yang berbeda, Pembentukan sikap terjadi karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dan lainnya, dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat (Azwar, 2011)

Maka dari itu pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat dengan melibatkan faktor emosional.
2. Kebudayaan, pengaruh lingkungan sangatlah penting dalam membentuk pribadi seseorang.
3. Orang lain yang dianggap penting, seperti orang tua, teman sebaya merupakan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.
4. Media massa, penyampaian informasi sugestif, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
5. Institusi atau lembaga pendidikan, dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap.
6. Emosi dalam diri individu, kadang-kadang suatu bentuk sikap

merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai pengalihan bentuk pertahanan ego seperti prasangka

d. Fungsi Sikap

Empat Fungsi Sikap, yaitu :

- 1) Fungsi penyesuaian diri berarti sikap berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang di inginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak di inginkan.
- 2) Fungsi pertahanan ego yang akan melindungi dari pahitnya kenyataan. Maksudnya, sikap dapat merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.
- 3) Fungsi ekspresi nilai berarti sikap membantu ekspresi positif nilai- nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi dirinya.
- 4) Fungsi pengetahuan berarti sikap sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya.

e. Ciri Sikap

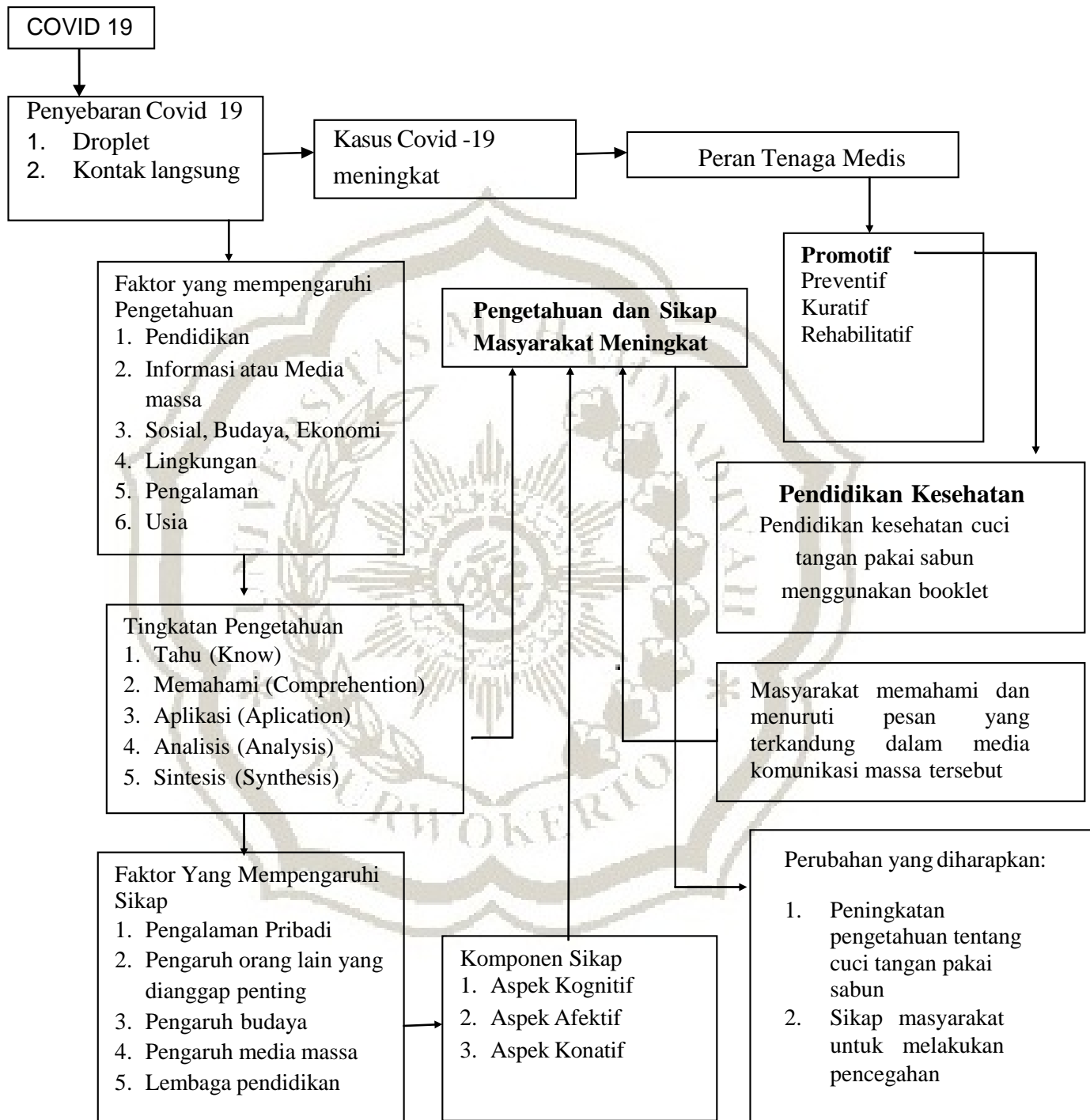
Bambang (2015) , mengungkapkan bahwa sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian- kejadian. Ciri- ciri sikap adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap itu dipelajari (*learnability*), sikap merupakan hasil belajar ini

perlu di bedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Misalnya, lapar dan haus adalah motif psikologi yang tidak dipelajari, sedangkan pilihan kepada memilih makanan Eropa adalah sikap.

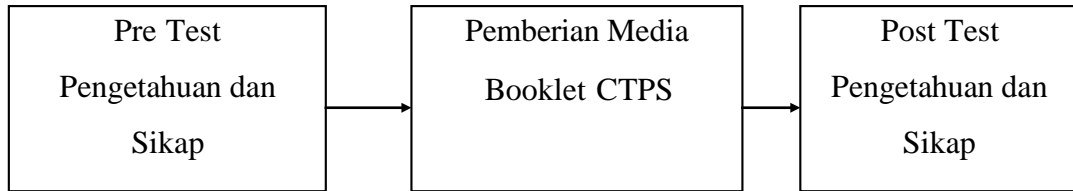
- 2) Memiliki kestabilan (*stability*), sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya perasaan suka dan tidak suka terhadap warna tertentu (spesifik) yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.
- 3) *Personal-societal significance*, sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas dan *favorable*.
- 4) Berisi kognisi dan afeksi, komponen kognisi dari pada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya objek itu di rasa menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- 5) *Approach-avoidance directionality*, bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap semua objek, mereka akan menghindarinya.

C. Kerangka Teori



Abu Ahmadi (2011); Azwar (2011); Kholiddan Notoatmodjo (2012); Liu et al., 2020)
 Muflihah et al (2020); Potter & Perry (2010); Retnaningsih (2016); WHO,2020

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

- a. H_a : Ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat dimasa pandemi.
- b. H_o : Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat di masa pandemi.